

PENGARUH MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DAN KUALITAS PENDIDIKAN TERHADAP CITRA SEKOLAH PADA SDN DAYA BAKTI KABUPATEN SUBANG

Aep Husin¹, A. Rohendi², Yani Restiani Widjaja³, Kahar Mulyani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, aephusin35@gmail.com, arohendi@ars.ac.id,
yani.yrw@ars.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel Manajemen Hubungan Masyarakat Sekolah dan Kualitas Pendidikan terhadap variabel Citra Sekolah di SDN Daya Bakti Kabupaten Subang. Metode penelitian dengan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Dari hasil penelitian menyatakan terdapat koefisien korelasi Parsial antara variabel Manajemen Hubungan Masyarakat Sekolah terhadap variabel Citra Sekolah diperoleh nilai sebesar 0,839 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil analisis bernilai positif dan pengaruhnya sangat kuat. Dengan hasil tersebut diatas dapat dikatakan bahwa variabel Manajemen Hubungan Masyarakat Sekolah mempunyai pengaruh sebesar 70,4% terhadap variabel Citra Sekolah dan sisanya 29,6% disebabkan oleh faktor-faktor yang lainnya. Dari hasil analisis koefisien korelasi Parsial antara variabel Kualitas Pendidikan terhadap variabel Citra Sekolah di peroleh nilai sebesar 0,935 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil analisis bernilai positif dan pengaruhnya sangat kuat. Dengan hasil tersebut diatas dapat dikatakan bahwa variabel Kualitas Pendidikan mempunyai pengaruh sebesar 87,4% terhadap variabel Citra Sekolah dan sisanya 12,6% disebabkan oleh faktor-faktor yang lainnya, jadi variabel Kualitas Pendidikan memiliki pengaruh sebesar 87,4% terhadap variabel Citra Sekolah. Berdasarkan analisis koefisien korelasi berganda yang menghasilkan nilai R sebesar 0,942 dan sedangkan nilai R Square sebesar 0,886 atau 88,6%, dengan hasil analisa secara simultan variabel Manajemen Hubungan Masyarakat Sekolah dan Kualitas Pendidikan terhadap variabel Citra Sekolah memiliki nilai positif dan ada pengaruh yang sangat kuat dan signifikan.

Kata Kunci : *Manajemen Hubungan Masyarakat, Kualitas Pendidikan, Citra Sekolah*

ABSTRACT

The aim of the study was to find out whether together there was an influence between the School Community Relations Management and Education Quality variables on the School Image variable at SDN Daya Bakti, Subang Regency. Research method using quantitative research methodology. From the results of the study stated that there was a partial correlation coefficient between the School Public Relations Management variable and the School Image variable obtained a value of 0.839 so it can be concluded that the analysis results are positive and the influence is very strong. With the above results it can be said that the School Community Relations Management variable has an influence of 70.4% on the School Image variable and the remaining 29.6% is caused by other factors. From the analysis of the partial correlation coefficient between the variable Quality of Education and the variable School Image a value of 0.935 is obtained so that it can be concluded that the results of the analysis are positive and the influence is very strong. With the above results it can be said that the variable Quality of Education has an influence of 87.4% on the variable School Image and the remaining 12.6% is caused by other factors, so the variable Quality of Education has an influence of 87.4% of the School Image variable. Based on the analysis of multiple correlation coefficients that produce an R value of 0.942 and an R Square value of 0.886 or 88.6%, with the results of simultaneous analysis of the variables Management of School

Community Relations and Quality of Education on the variable School Image has a positive value and there is a very strong and significant influence.

Keywords: *Community Relations Management, Quality of Education, School Image*

PENDAHULUAN

Peran lembaga pendidikan di era globalisasi saat ini semakin dituntut untuk memberikan manajemen dan layanan yang profesional kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya minat dan kebutuhan masyarakat untuk melanjutkan belajar. Masyarakat sebagai konsumen lembaga pendidikan lebih kritis dan realistis dalam memilih lembaga pendidikan (sekolah). Lembaga pendidikan kini diharapkan lebih memfokuskan pada kebutuhan masyarakat sebagai pelanggannya dan lembaga pendidikan dituntut selalu melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan (siti aimah & ulfa dwi yanti, 2020).

Sebuah instansi lembaga pendidikan memerlukan perencanaan strategis agar program yang direncanakan bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan dan terbentuknya citra yang baik dapat tercapai. Perencanaan strategis dibutuhkan agar organisasi seperti lembaga pendidikan dapat memahami publiknya guna melihat kebutuhan dan perubahan yang ada (Juhji, 2020).

Manajemen hubungan masyarakat adalah pengaturan tentang hubungan masyarakat baik internal maupun eksternal yang berkaitan dengan citra lembaga pendidikan, agar *image* dan kualitas tetap mendapatkan perhatian masyarakat bahkan mengalami perubahan dan pengembangan. Hal tersebut dimulai dari perencanaan guna pembentukan program, pelaksanaan dan evaluasi. (Maskur, 2018).

Hubungan masyarakat dengan sekolah menjadi kebutuhan bersama untuk meningkatkan kualitas sekolah dan terjalinnya komunikasi yang baik antara sekolah dan masyarakatnya. Program sekolah dan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan masyarakat memerlukan dukungan dan peran serta orang tua siswa dan masyarakat untuk mencapai tujuan kegiatan sekolah. Dengan terjalinnya

hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat maka sekolah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Jika citra sekolah baik diamata masyarakat makalembaga pendidikan dapat diterima dengan baik ditengah- tengah masyarakat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 7 ayat 1 yang berbunyi bahwa orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan hubungan masyarakat dengan sekolah menjadi kebutuhan bersama untuk meningkatkan kualitas sekolah dan terjalinnya komunikasi yang baik antara sekolah dan masyarakatnya.

Pengembangan siswa dapat dilakukan melalui aktifitas siswa dan proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat mendukung proses pembelajaran, agar dapat memberikan layanan yang berkualitas bagi siswa. Layanan yang seharusnya diberikan sekolah bagi siswanya yaitu fasilitas belajar yang menunjang aktifitas siswa di sekolah, kurikulum dan administrasi sekolah yang teratur. Atribusi untuk keberhasilan atau kegagalan jasa. Atribusi penyebab yang dirasakan dari suatu peristiwa mempengaruhi persepsi dari kepuasan (Yani & Irpan, 2016).

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat menunjang dan mempermudah kegiatan belajar mengajar. Fasilitas belajar diidentikkan dengan sarana prasarana pendidikan. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana dan prasarana pendidikan yang ada. disekolah berupa, gedung atau ruang kelas dan perabot serta peralatan pendukung di dalamnya, media pembelajaran, buku atau sumber belajar lainnya. Selain itu diperlukan juga tenaga pengajar yang berkompeten pada bidangnya, bahan, metode dan media ajar yang mendukung serta tepat bagi siswa. Transformasi terhadap organisasi agar dapat bertahan di persaingan yang semakin gencar

dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja karyawan, yang harus tetap berkomitmen dengan apa yang dilakukan (Sahidillah Nurdin & Acep Rohendi, 2017). Kualitas pelayanan dianalisis dari gabungan variable atau dimensi kualitas fungsional, citra organisasi, dan kualitas teknis (Acep Rohendi, 2017).

Menciptakan citra sekolah/madrasah yang baik tugas humas dalam hal pencitraan sangat dibutuhkan. Citra yang positif akan terwujud dengan adanya manajemen humas yang baik. Kegiatan-kegiatan serta kelebihan sekolah/Madrasah ke publik dikomunikasikan oleh humas akan terciptanya kepuasan. Kepuasan kerja adalah perilaku puas atau tidak puas yang dimiliki karyawan terhadap pekerjaannya berupa pengalaman diperlakukan dengan baik dan adil yang ditunjukkan dengan rasa senang, emosi yang positif terhadap pekerjaan, produktivitas yang meningkat dan penghargaan terhadap pekerjaan (Ali Amran & Acep Rohendi, 2017). Setiap individu yang terlibat didalamnya akan bersama-sama berusaha menciptakan kondisi kerja yang ideal agar tercipta suasana yang mendukung bagi upaya pencapaian tujuan yang diharapkan (Sahidillah Nurdin & Acep Rohendi, 2016).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Maamarah Persepsi masyarakat menganggap SDN Ungaran 02, 04 merupakan sekolah "kelas dua" merupakan citra negatif yang mempengaruhi kurang berminatnya orang tua peserta didik untuk menyekolahkan putra-putri mereka ke SDN Ungaran 02, 04. Hal ini dibuktikan dari semakin menurunnya jumlah peserta didik dari tahun ke tahun. Dari beberapa wawancara dengan informan tentang SDN Ungaran 02, 04 diperoleh informasi bahwa mutu sekolah ini memang dipersepsikan rendah. Pandangan tersebut sebenarnya dapat diterima, karena selama ini kegiatan lomba baik akademik (LCC, OSN, IMSO, Peserta Didik Berprestasi) maupun non akademik (Cipta Seni, Kreatifitas, Olahraga, Dokter Kecil, MAPSI, POPDA, Jambore, Pesta Siaga dll), SDN Ungaran 02, 04 belum mampu masuk ke peringkat sepuluh besar di tingkat kecamatan. Selain itu prestasi akademik (Ujian Sekolah) juga belum maksimal (Siti Maamarah, 2016).

Peneitian tersebut dapat disimpulkan bahwa menurunnya sebuah citra di suatu lembaga dapat dilihat dari indikator

menurunnya jumlah murid setiap tahunnya serta mutu lulusan yang kurang terjaga sehingga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut semakin menurun. Maka dari itu diperlukan manajemen hubungan masyarakat dan kualitas pendidikan pada lembaga tersebut dengan baik dan maksimal.

Menurut Soemirat dan Ardianto yang dikutip oleh Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam menjelaskan bahwa efek kognitif dari komunikasi memengaruhi proses pembentukan citra. Citra terbentuk berdasarkan pengetahuan dan informasi yang diterima seseorang. Humas digambarkan sebagai input-output. Proses intern dalam model ini adalah pembentukan citra, input adalah stimulus yang diberikan, sedangkan output adalah tanggapan atau perilaku terhadap stimulus (Kadar Nurjaman, 2012)

Sebuah lembaga sewajarnya memiliki citra positif dari masyarakat. Hal ini dibutuhkan untuk tetap mempertahankan eksistensinya dalam bersaing dengan lembaga lainnya. Citra itu sendiri dapat beperingkat baik, sedang, atau buruk. Peringkat citra yang baik akan memberikan dampak terhadap keberhasilan kegiatan dalam bidang pendidikan. Salah satunya melalui aktivitas pemasaran produk pendidikan, yang nantinya akan memunculkan kesan secara berbeda dari masyarakat. Karena, dewasa ini eksistensi lembaga pendidikan tidak hanya berpatokan pada keunggulan untuk sekedar dibandingkan dengan lembaga lain. Citra yang baik dari sebuah organisasi merupakan aset yang sangat penting, karena citra mempunyai suatu dampak persepsi konsumen dan operasional organisasi dalam berbagai hal.

SDN Daya Bakti merupakan sekolah negeri dengan memiliki tujuan dan konsep melahirkan generasi yang cerdas, kreatif, bermartabat tinggi, beriman dan bertaqwa. Dengan melihat tujuan lembaga tersebut dapat dipahami bahwa sekolah yang dapat dijadikan contoh yang layak bagi sekolah lain harus dapat meningkatkan semua aspek kualitas pendidikan serta memperhatikan peran masyarakat yang memberi opini baik bagi citra sekolah SD Negeri Daya Bakti Kabupaten Subang.

SD Negeri Daya Bakti Kabupaten Subang adalah bagian dari mitra pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia.

Substansinya SD Negeri Daya Bakti Kabupaten Subang sama dengan sekolah-sekolah lain, yaitu ingin mencetak generasi bangsa yang berkualitas sebagaimana tertulis dalam undang-undang pendidikan. Secara historis, SD Negeri Daya Bakti Kabupaten Subang memiliki sejarah panjang dalam mendidik para siswa. Ribuan siswa telah diluluskan. Beberapa tokoh telah dihasilkan. Artinya, dalam aspek pengelolaan SD Negeri Daya Bakti Kabupaten Subang sudah sangat berpengalaman. Namun, dibalik semua itu, SD Negeri Daya Bakti Kabupaten Subang juga dituntut untuk bisa berkembang secara maksimal sehingga dapat memenuhi tuntutan stakeholder yaitu menghasilkan lulusan yang berkualitas, baik secara intelektualitas, moralitas maupun kemandirian hidup. Tetapi jika tidak diimbangi dengan manajemen hubungan masyarakat yang matang, pengembangan kualitas yang semakin baik, juga pelayanan yang memuaskan, maka lambat laun akan tertinggal dengan lembaga baru yang menawarkan berbagai kelebihan.

SDN Daya Bakti adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang terletak di daerah terpencil atau perkampungan (Kampung Tenjolaut desa Jalupang) berjarak 11 km ke kantor kecamatan. Dan cukup terisolasi karena semua batas wilayah perkampungan adalah perkebunan karet yang luas. Tetapi di daerah tersebut terdapat dua sekolah negeri. SDN Daya Bakti adalah sekolah yang banyak diminati oleh para siswa-siswi yang ada di kampung tersebut. Alasan para siswa-siswi tersebut memilih SDN Daya Bakti karena sekolah ini dianggap memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik dari sekolah lain dan juga memiliki prestasi yang banyak raih di bidang akademik maupun non akademik. Artikel ini bertujuan untuk membahas pengaruh manajemen hubungan masyarakat dan kualitas pendidikan terhadap citra sekolah pada SDN Daya Bakti Kabupaten Subang.

KAJIAN LITERATUR

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Siskawati, dalam skripsi pada tahun 2021 yang berjudul “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo,” penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) Bagaimana perencanaan hubungan masyarakat, (2) Bagaimana pelaksanaan hubungan masyarakat, dan (3) Bagaimana evaluasi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian kualitatif-deskriptif, dengan mengambil lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Dalam hal ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman, yaitu analisis pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) Hasil penelitian menunjukkan; *Pertama* terkait perencanaan manajemen humas di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo diawali dengan proses analisis kebutuhan lembaga atau berbasis dengan *Need Assesment*. Perencanaan tersebut dicanangkan oleh Waka humas bersama tim, kemudian dilakukan sosialisasi bersama Kepala Sekolah dan *stakeholder* lembaga yang lainnya pada awal tahun pelajaran, yang biasanya dilaksanakan pada bulan Juni-Juli. *Kedua* terkait pelaksanaan manajemen humas di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, pelaksanaan kegiatannya bersifat rutin atau jalan terus juga bersifat berkala atau *periodic*. *Ketiga* terkait evaluasi manajemen humas di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, dilakukan evaluasi program kerja dengan dua tahap, yakni evaluasi per tiga bulan sekali dan evaluasi per enam bulan sekali atau per semester sekali, untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemui serta program apa saja yang tercapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Afandi dalam Tesis tahun 2018 yang berjudul “Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah (study kasus di SMK Yosonegoro Magetan). Penelitian ini

bertujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah yang diterapkan di SMK Yosonegoro Magetan, dengan sub fokus mencakup: A. Penerapan fungsi- fungsi manajemen humas dalam membangun citra sekolah di SMK Yosonegoro Magetan, B. Implikasi citra sekolah bagi SMK Yosonegoro Magetan.

Penelitian oleh Muhammad Mahfudh pada tahun 2013 dengan judul “Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Masyarakat di MINU Trate Putri Gresik ”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa: 1)Meningkatnya komunikasi yang baik masyarakat internal maupun eksternal,yaitu terciptanya komunikasi yang baik antara pimpinan madrasah beserta bawahannya serta adanya kepercayaan dari masyarakat terhadap madrasah, 2)Meningkatnya kerja sama dengan lembaga eksternal, yaitu sempoa mentari dalam bidang matematika, 3) Faktor pendukung adalah adanya dukungan dan partisipasi aktif dari kepala madrasah, para pendidik dan seluruh staf, adanya tanggung jawab komite madrasah, dan peran aktif walimurid yang terwadahi dalam organisasi paguyuban orang tua murid dan guru (POMG). Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pejabat yang bersangkutan belum sepenuhnya memiliki kompetensi, kewenangannya dibatasi atau tumpang tindih serta minimnya anggaran yang dimilikiserta terbatasnya tenaga humas.

Penelitian yang dilakukan oleh agus priambodo, yang berjudul “Strategi manajemen hubungan masyarakat (Humas) dalam membangun citra Madrasah” Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa globalisasi saat ini berdampak pada tajamnya persaingan antar lembaga pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah MAN 2 Ponorogo. MAN 2 Ponorogo adalah madrasah yang semakin visioner guna menjawab persaingan yang kompetitif pada zaman sekarangini. Hal yang sangat diperhatikan oleh MAN 2 Ponorogo dalam menghadapitajamnya persaingan antara lain adalah bahwa setiap lembaga haruslah memiliki citra positif dari masyarakat untuk tetap mempertahankan

eksistensinya. Maka dari itu strategi manajemen hubungan masyarakat (humas) untuk lembaga pendidikan mutlak diperlukan adanya. Manajemen humas berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan, memuaskan pengguna (masyarakat) dan mendapatkan citra yang baik dari pengguna (masyarakat).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun variabel – variabel yang disajikan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen (skala) yaitu skala hubungan masyarakat (humas), skala kualitas pendidikan, dan skala citra lembaga.

Penelitian ini membutuhkan beberapa sampel, sebetulnya tidak ada ketentuan seberapa banyak sampel yang harus diambil, sehingga dapat dikatakan bahwa sampel tersebut dapat mewakili populasi, dalam bukunya “*Metodologi Research*” sebagai berikut: Sebenarnya tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi yang ada (Sutrisno Hadi, 1983).

Guna menetapkan ukuran atau jumlah sampel penulis menggunakan teori atau pendapat Suharsimi Arikunto tahun 2005 mengemukakan bahwa “Sebagai ancer-ancer, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi mereka dapat menggunakan kurang lebih 25- 30% dari jumlah tersebut, jika anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek dalam populasi diambil seluruhnya. Akan tetapi apabila peneliti menggunakan teknik wawancara (*interview*) atau pengambilan (*observasi*), jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik pengambilan sample sesuai dengan kemampuan peneliti”. Jadi teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian sistem total sampel. Dalam hal ini jumlah populasi yang ada adalah 45 orang terdiri guru dan wali murid di SDN Daya Bakti Kabupaten Subang yang menjadi obyek penelitian. Adapun jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini lihat tabel 3.1 berikut.

Tempat dilakukannya Penelitian	Populasi	Sampel
SDN Daya Bakti Kabupaten Subang :	7	7
a. Tenaga Pendidik & Kependidikan	38	38
b. Wali Murid		
Jumlah	45	45

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL ANALISIS CHI SQUARE Test Statistics

	Managem en hubungan masyarakat (X1)	Kualitas Pendidika n (X2)	Citra Sekolah (Y)
Chi-Square(a,b)	4.150	4.370	2.620
Df	5	5	4
Asymp. Sig.	.535	.493	.645

a 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 6.7.

b 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 8.0.

Hasil uji normalitas variabel Manajemen hubungan masyarakat (X_1), diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 4,150, sedangkan nilai X^2_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) = 5 adalah sebesar 11,070 (X^2_{tabel} terlampir). Dengan demikian X^2_{hitung} lebih kecil dari pada X^2_{tabel} . Hal ini berarti frekuensi skor/data hasil observasi untuk variabel Manajemen hubungan masyarakat (X_1), berdistribusi

normal atau tidak menyimpang dari frekuensi yang diharapkan.

Hasil uji normalitas variabel Kualitas Pendidikan (X_2) diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 4,370 sedangkan nilai X^2_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) = 5 adalah sebesar 11,070 (X^2_{tabel} terlampir). Dengan demikian X^2_{hitung} lebih kecil daripada X^2_{tabel} . Hal ini berarti frekuensi skor/data hasil observasi untuk variabel Kualitas Pendidikan (X_2) berdistribusi normal atau tidak menyimpang dari frekuensi yang diharapkan.

Pada uji normalitas variabel Citra Sekolah (Y), diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 2,620, sedangkan nilai X^2_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) = 4 adalah sebesar 9,488 (X^2_{tabel} terlampir). Dengan demikian X^2_{hitung} lebih kecil daripada X^2_{tabel} . Hal ini berarti frekuensi skor/data hasil observasi untuk variabel Citra Sekolah (Y) berdistribusi normal atau tidak menyimpang dari frekuensi yang diharapkan.

Hasil Analisis Korelasi parsial adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan pengaruh antara variabel independen Manajemen hubungan masyarakat (X_1) dan variabel Kualitas Pendidikan (X_2) terhadap variabel dependen Citra Sekolah (Y) dapat dilihat pada tabel 5.34 berikut ini:

HASIL ANALISIS KORELASI PARSIAL
Test Statistics

		Manajemen hubungan masyarakat (X1)	Kualitas Pendidikan (X2)	Citra Sekolah (Y)
Manajemen hubungan masyarakat (X1)	Pearson Correlation	1	.854(**)	.839(**)
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	45	45	45
Kualitas Pendidikan (X2)	Pearson Correlation	.854(**)	1	.935(**)
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	45	45	45
Citra Sekolah (Y)	Pearson Correlation	.839(**)	.935(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	45	45	45

Correlations

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis koefisien korelasi berganda untuk mengetahui tingkat pengaruh atau hubungan antara variabel independen Manajemen hubungan masyarakat (X₁) dan Kualitas Pendidikan (X₂) terhadap variabel dependen yakni variabel Citra Sekolah (Y) secara simultan dengan menggunakan komputer program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) Versi 15 for Windows adapun hasilnya lihat tabel *Model Summary* sebagai berikut:

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942(a)	.886	.873	.46865

a Predictors: (Constant), Kualitas Pendidikan (X₂), Manajemen hubungan masyarakat (X₁)

b Dependent Variable: Citra Sekolah (Y)

Berdasarkan pada tabel tersebut diatas yakni *Model Summary* yang menghasilkan nilai R sebesar 0,942 dan sedangkan nilai R Square sebesar 0,886 atau 88,6%, dengan hasil analisa secara simultan variabel Manajemen hubungan masyarakat (X₁) dan Kualitas Pendidikan (X₂) terhadap variabel Citra Sekolah (Y) memiliki nilai positif dan ada pengaruh yang sangat kuat dan signifikan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan Komputer program SPSS Versi 15 for Windows yakni analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

ANALISIS REGRESI LINEAR
BERGANDA

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.353	.250		5.411	.000
	Manajemen hubungan masyarakat (X ₁)	.112	.081	.152	1.383	.175
	Kualitas Pendidikan (X ₂)	.698	.095	.805	7.348	.000

a Dependent Variable: Citra Sekolah (Y)

Untuk menentukan nilai persamaan regresi linear bergandanya sebagai berikut : $Y = 1,353 + 0,112 X_1 + 0,698 X_2$

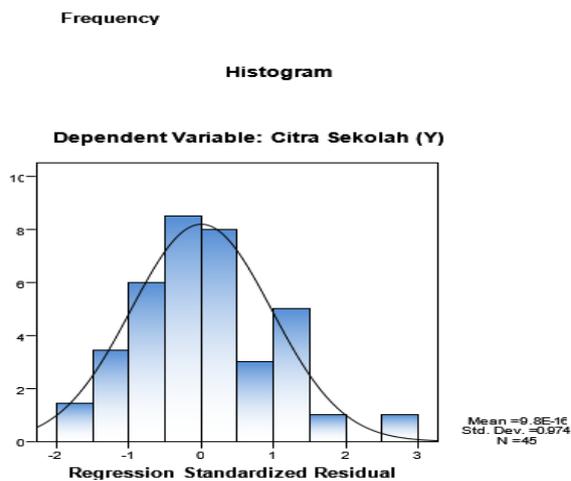
Dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta intersep sebesar 1,353 menyatakan bahwa jika variabel Manajemen hubungan masyarakat (X_1), variabel Kualitas Pendidikan (X_2) meningkat 1 satuan, maka variabel Citra Sekolah (Y) akan meningkat sebesar 1,353.

b. Nilai koefisien regresi variabel Manajemen hubungan masyarakat (X_1) terhadap variabel Citra Sekolah (Y) adalah sebesar 0,112. Hal ini berarti jika variabel Manajemen hubungan masyarakat (X_1) naik 1 satuan akan meningkatkan variabel Citra Sekolah (Y) sebesar 0,112, dengan asumsi variabel Manajemen hubungan masyarakat (X_1) dan variabel Kualitas Pendidikan (X_2) dianggap konstan.

c. Nilai koefisien regresi variabel Kualitas Pendidikan (X_2) terhadap variabel Citra Sekolah (Y) adalah sebesar 0,698. Hal ini berarti jika variabel Kualitas Pendidikan (X_2) meningkat 1 satuan maka variabel Citra Sekolah (Y) akan meningkat sebesar 0,698 dengan asumsi variabel Kualitas Pendidikan (X_2), dan variabel Manajemen hubungan masyarakat (X_1) dianggap konstan.

Untuk lebih jelas lihat grafik hasil analisis regresi linear berganda antara variabel Manajemen hubungan masyarakat (X_1) dan Kualitas Pendidikan (X_2) terhadap Citra Sekolah (Y) di SDN Daya Bakti Kabupaten Subang dengan menggunakan komputer program *Statistical SPSS Versi 15 for Windows* sebagai berikut :



Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	Nilai	Standard Error	t_{hitung}	t_{tabel}
Manajemen hubungan masyarakat (X_1)	0,112	0,081	1,383	1,680
Kualitas Pendidikan (X_2)	0,698	0,095	7,348	1,680

Berdasarkan hasil uji t tersebut di atas, terbukti bahwa secara nyata variabel Manajemen hubungan masyarakat (X_1) mempunyai pengaruh yang kuat terhadap variabel Citra Sekolah (Y) dimana nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , begitu juga variabel Kualitas Pendidikan (X_2) terhadap variabel Citra Sekolah (Y), dimana nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} . Dengan demikian variabel Manajemen hubungan masyarakat (X_1) dan variabel Kualitas Pendidikan (X_2) secara nyata mempunyai pengaruh terhadap variabel Citra Sekolah (Y), hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima.

HASIL UJI F SECARA SIMULTAN
(BERSAMA-SAMA)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.374	5	29.687	135.168	.000 (a)
	Residual	8.126	39	.220		
	Total	67.500	44			

a Predictors: (Constant), Kualitas Pendidikan (X_2), Manajemen hubungan masyarakat (X_1)

b Dependent Variable: Citra Sekolah (Y)

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas bahwa hasil uji F_{hitung} di peroleh nilai sebesar 135,168 dimana lebih besar dari $F_{tabel (44)}$ sebesar 3,251 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan variabel Manajemen hubungan masyarakat (X_1) dan variabel Kualitas Pendidikan (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable Citra Sekolah (Y) di SDN Daya Bakti Kabupaten Subang.

PENUTUP

Terdapat koefisien korelasi Parsial antara variabel Manajemen Hubungan Masyarakat terhadap Citra Sekolah bernilai positif dan memiliki pengaruhnya sangat kuat, begitupun dari hasil analisis koefisien korelasi Parsial antara Kualitas Pendidikan terhadap Citra Sekolah disimpulkan bahwa hasil analisis bernilai positif dan pengaruhnya sangat kuat. Dan juga berdasarkan analisis koefisien korelasi berganda yang menghasilkan hasil analisa secara simultan variabel Manajemen Hubungan Masyarakat dan Kualitas Pendidikan terhadap Citra Sekolah memiliki nilai positif dan ada pengaruh yang sangat kuat dan signifikan.

REFERENSI

Anggoro, Linggar. 2005. Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara

Anto Dajan, 1995, *Statistik Jilid II*, Cet. Ke-18, Badan Penerbit LP3ES, Jakarta.

Arief S. Sadiman, , 2001, *Media Pendidikan*, Badan Penerbit Rejawali. Jakarta.

Arikunto, Suharsini 2000. Manajemen Penelitian. Jakarta:Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.

Fuad Ihsan, 2008, Dasar-Dasar Kependidikan, Badan Penerbit, Rineka Cipta Press. Bandung.

M. Iqbal Hasan, 2001. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi)*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Fatah Yasin, Ahmad. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Malang: UIN-Maliki Press.

Sambo, Masriadi. 2019. *Media Relations Kontemporer; Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana

Muhammad Joko, S. 2005, Media Pendidikan, Badan Penerbit, Mandar Maju, Bandung.

Laksana, Muhibudin Wijaya, 2015. *Manajemen Public Relation: Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, Bandung: Pustaka Setia.

Kotler, Philip. 2006. B2B Brand Management. Berlin: Springer.

Kusumastuti, Frida. 2002. Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat. Jakarta Selatan:Ghalia Indonesia.

Mulyasa, E. 2003. Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyono. 2008. Management Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Nasution, Zulkarnain. 2010. Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena dan Aplikasinya. Malang: UMM Press.

Purwadhi, 2019. manajemen sumber daya manusia pasca revolusi industri 4.0. Bandung.

Purwadhi & Yadiman, 2020 teori organisasi .bandung,

Purwanto, Ngalim. 1995. Adminiatrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Ruslan, Rosady. 2006. Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi,

- Konsep dan Aplikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemirat, Sholeh dan Elvinaro Ardianto. 2003. Dasar-Dasar Publik Relations. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Bisnis*, Badan Penerbit ALFABETA Bandung.
- Sugiyono, 2003 *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta Bandung.
- Sukarji dan Umiarso. 2014. *Manajemen Dalam Pendidikan Islam: Konstruksi Teoritis Dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: TERAS.
- Suryosubroto, 2012. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Terry R, George. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Referensi Jurnal :
- Adriza, *Membangun Citra Lembaga Perguruan Tinggi Yang Berbasis Vokasi*, Deepublish, Yogyakarta, 2015) 80
- Amran, ali & Rohendi, acep, *Telaah Hubungan Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasional Terhadap Turnover Intention*, Jurnal Ecodemica, Vol. 1 No. 1 April 2017
- Chusnul Chotimah, *Jurnal ISLAMICA (Strategi PublicRelation Pondok Pesantren Sidogiri Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam)* Volume 7, Nomor 1, September 2012, hlm 191.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 25
- Fullchis Nurtjahjani, Shinta Maharani Trivena, *Public Relations; Citra dan Praktek*, (Malang: Polinema Press, 2018), 59-60.
- Hartoyo, Kibrandoko, dkk. *Pemasaran Strategik; Perspektif Perilaku Konsumen dan Marketing*, (Bandung: IPB Press, 2015), 164-165.
- Juhji, Bernadheta Nadeak, dkk, *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan* (Bandung: Widiana Bhakti Persada, 2020), 92.
- Kadar Nurjaman, Khaerul Umam, *Komunikasi dan Public Relations*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 126.
- Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan islam; Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 32-33.
- Mubarok, Ade & Rohendi, Acep, *Gaya dan Situasi Kepemimpinan Serta Pengaruhnya Terhadap Iklim Kerja Pada PT. Citramas Aditama Sumedang Jawa Barat*, Service Management Triangle: Jurnal Manajemen Jasa Vol. 3 No. 1 Mei 2021
- Nurdin, Sahidillah & Rohendi, Acep, *Gaya Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, Dan Kinerja Karyawan Dengan Mediasi Komitmen Organisasi*, Ecodemica, Vol. Iv No.1 April 2016
- Rohendi, Acep, *Pengaruh Kualitas Pelayanan Bank Syariah Terhadap Nilai, Kepuasan Serta Loyalitas Nasabah Di Kota Bandung*, Ecodemica. Vol Ii No. 2 September 2014
- Widjaja, Yani Restiani & Nugraha, Irfan, *Loyalitas Merek Sebagai Dampak Dari Kepuasan Konsumen* *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal Of Islamic Economics And Business)*, Volume 1, Nomor 1, Mei 2016
- Widjaja, Yani Restiani & Araufa, Agustina, *Persepsi Nilai dan Kepercayaan Pelanggan Terhadap Kepuasan Pelanggan CV Putra Wangi Sumedang*

Tour and Travel, Jurnal Sain
Manajemen, Vol. 2 No. 1 Februari
2020

Widjaja, Yani Restiani Dkk, Budaya
Organisasi Dan Komitmen Organisasi
Sebagai Pengaruh Terhadap Kinerja
Karyawan, Jurnal Sains Manajemen,
Vol. 4 No. 2 Agustus 2022

Referensi Tesis :

Ayuni Trihayani, pengaruh kualitas
pelayanan, citra sekolah, dan
emosional terhadap kepuasan peserta
didik pada SMK Taman Siswa Banjar
Negara.

Agus Priambodo, Strategi Manajemen
Hubungan Masyarakat (Humas), Citra
Lembaga Madrasah

Irfan Afandi, Manajemen Humas Dalam
Membangun Citra Sekolah(study
kasus di SMK Yosonegoro Magetan).

Muhamad Mahfudh, Manajemen Humas
Dalam Meningkatkan Hubungan
Masyarakat di MINU Trate Putri
Gresik.

Rahmah, Rosa Chulia ANALISIS CITRA
MADRASAH DAN KUALITAS
LAYANAN PENDIDIKAN
TERHADAP KEPUASAN ORANG
TUA SERTA IMPLIKASINYA
PADA LOYALITAS ORANG TUA
SISWA DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 13
JAKARTA

Triwijayanti, Nobita dkk. Pengaruh Kualitas
Layanan Pendidikan, Budaya Sekolah,
Citra Sekolah Terhadap Kepuasan
Orang Tua

BIODATA PENULIS

Aep Husin, Mahasiswa Pascasarjana Magister
Manajemen Universitas Adhirajasa Reswara
Sanjaya, Guru SD Negeri Daya Bakti Kalijati
Subang.

